

PEMBERDAYAAN KELOMPOK TERNAK KAMBING JAWA RANDU DI DESA DAYUNG KUSUMA MRANGGEN KABUPATEN DEMAK MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN PAKAN SILASE

Muh Samsudin¹ dan Arif Nugroho Rachman²

¹ Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Boyolali

² Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Boyolali

Email : ubymuhsamsudin@gmail.com

ABSTRACT

Feed plays an important role in supporting livestock businesses, especially Javanese randu goats. The availability of feed, especially fresh greens, is quite abundant in Dayung Kusuma, Mpranggen, Demak Regency. However, there are obstacles in dividing time for work and finding fresh greens. This community service activity aims to provide a solution by educating and assisting in making silage feed. Making silage feed is one alternative that can be used to overcome existing problems, so that there is no need to look for green feed every day. The purpose of this community service is to educate and assist in the process of making silage feed. This community service activity is carried out using lecture methods, discussions and practices for making silage feed using field grass and elephant grass. The responses of participants generally showed enthusiasm, eagerness in practicing making silage feed. After the community service activity, it is hoped that participants will be more enthusiastic in raising Javanese randu goats because the obstacle of finding fresh green feed every day has been replaced with silage feed

Keywords: *Silage, Ruminant feed, Forage*

ABSTRAK

Pakan berperan penting dalam menunjang usaha dibidang peternakan khususnya ternak kambing jawa randu. Ketersediaan pakan khususnya hijauan segar cukup melimpah di Dayung Kusuma, Mpranggen, Kabupaten Demak. Namun memiliki kendala dalam membagi waktu buat kerja dan mencari hijauan segar. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan solusi dengan cara mengedukasi dan mendampingi pembuatan pakan silase. Pembuatan pakan silase menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan yang ada, sehingga tidak perlu mencari pakan hijauan setiap hari. Tujuan dari pengabdian ini untuk mengedukasi dan mendampingi dalam proses pembuatan pakan silase. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan metode ceramah, diskusi dan praktek pembuatan pakan silase menggunakan hijauan rumput lapang dan rumput gajah. Respon peserta secara umum menunjukkan antusis, bersemangat dalam mempraktekan pembuatan pakan silase. Setelah kegiatan pengabdian diharapkan peserta semakin semangat dalam beternak kambing jawa randu karena kendala mencari pakan hijauan segar harus harus tiap hari sudah tergantikan dengan pakan silase.

Kata kunci: Silase, Pakan ruminansia, Hijauan

PENDAHULUAN

Sektor peternakan menjadi komponen yang penting dalam pembangunan perekonomian khususnya untuk masyarakat pedesaan, komponen tersebut seperti halnya dalam menyediakan sumber pakan hewani, lapangan kerja dan pendapatan harian maupun bulanan. Kambing merupakan salah satu ternak ruminansia kecil yang banyak dibudidayakan di Indonesia, perawatannya relatif mudah, mudah dalam beradaptasi dan memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi. Kambing Jawa Randu merupakan jenis kambing lokal yang banyak di budidayakan selain banyak diminati dimomen-momen tertentu, disisi lain memiliki kemampuan mudah dalam beradaptasi dilingkungan baru dan memiliki produktivitas cukup baik (Hardiansyah et al., 2020).

Kelompok peternak kambing Jawa Randu di Desa Dayung Kusuma, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak, menjadi bagian penting dari aktivitas peningkatan ekonomi masyarakat. Namun, permasalahan utama yang sering dihadapi peternak adalah keterbatasan waktu dalam mencari rumput, dikarenakan masyarakat disana mayoritas pekerja. Kondisi ini menyebabkan turunnya performa ternak akibat kekurangan nutrisi dikarenakan pemberian pakan yang tidak stabil, yang berdampak pada penurunan produktivitas serta pendapatan peternak (Susanti & Rahardjo, 2019).

Pemenuhan pakan yang cukup harus selalu terjaga supaya produktivitas tetap terjaga. Ketersediaan pakan hijauan yang terbatas dikarenakan musim atau waktu peternak dalam mencari hijauan tidak menjadi kendala ketika peternak mulai menerapkan pembuatan pakan silase (Sari et al., 2016). Dikarenakan Pakan berperan penting dalam pemenuhan energi, pertumbuhan maupun produktivitas bagi ternak (Marhamah et al., 2019).

Salah satu solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan teknologi **silase**. Silase merupakan metode pengawetan hijauan dengan fermentasi anaerob yang dapat disimpan dalam waktu lama (Wahyuni et al., 2021). Penerapan teknologi silase sebagai pakan ternak, sangat membantu terutama bagi peternak yang memiliki keterbatasan waktu dalam mencari rumput atau karena faktor musim yang ketrim. Menurut Daning, et al .2019 menyatakan bahwa untuk melakukan pengawetan pakan supaya bisa bertahan cukup lama sebaiknya menggunakan metode silase. Pemberian pakan silase dilakukan secara teratur tidak boleh bergonta ganti karena dalam berakibat pada palatabilitas ternak maupun kesehatan ternak terganggu (Patimah et al., 2020). Pembuatan pakan silase masih banyak peternak yang belum memahami atau belum mampu mengaplikasikan teknologi ini secara mandiri.

Kendala yang dihadapi kelompok ternak Kambing Jawa Randu di Desa Dayung Kusuma, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak semoga dapat teratasi Melalui kegiatan pelatihan pembuatan pakan silase, diharapkan kelompok peternak Kambing Jawa Randu di Desa Dayung Kusuma dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan lebih semangat dalam pengembangan dan peningkatan populasi dalam beternak kambing jawa randu. Kegiatan ini juga merupakan bentuk nyata dari pengabdian perguruan tinggi kepada masyarakat untuk mendorong kemandirian dan pemberdayaan kelompok peternak melalui pendekatan teknologi tepat guna.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini melibatkan peternak kambing jawa randu di Desa Mranggen, Kabupaten Demak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan **partisipatif** dan **edukatif**, yang bertujuan untuk

memberdayakan kelompok ternak kambing Jawa Randu melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam pembuatan pakan silase. Metode pelaksanaan dirancang dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah dan Potensi Wilayah

Tahap awal dilakukan melalui observasi lapangan dan wawancara langsung dengan ketua dan anggota kelompok ternak kambing jawa randu di Desa Dayung Kusuma, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak. Dengan tujuan untuk mengidentifikasi permasalahan utama yang dihadapi peternak, serta menggali potensi bahan baku lokal yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan silase.

2. Perencanaan Kegiatan

Berdasarkan hasil identifikasi, dilanjutkan menyusun rencana kegiatan pelatihan yang mencakup:

- Materi pelatihan pembuatan pakan silase
- Pengadaan bahan dan alat pembuatan pakan silase

3. Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan secara tatap muka dengan metode ceramah, diskusi interaktif, dan **demonstrasi langsung**. Kegiatan ini melibatkan anggota kelompok ternak sebagai peserta aktif serta pemerintah desa setempat. meliputi:

- Pentingnya pemberikan pakan yang teratur dan berkelanjutan
- Prinsip dasar fermentasi silase
- Teknik pemilihan dan penyiapkan bahan baku
- Proses pembuatan silase dan penyimpanan
- Evaluasi kualitas silase

Peserta dilibatkan secara aktif dalam setiap tahap proses pembuatan silase, mulai dari pencacahan bahan, pencampuran, hingga penyimpanan

4. Pendampingan dan Evaluasi

Setelah pelatihan, dilanjutkan untuk melakukan pendampingan teknis, memantau implementasi pembuatan pakan silase serta memberikan umpan balik kepada peternak kambing jawa randu. Evaluasi dilakukan melalui kuisioner dan wawancara untuk mengukur tingkat pemahaman, keterampilan, dan keberlanjutan praktik yang diterapkan oleh para peternak ternak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai respon terhadap permasalahan keterbatasan waktu dalam mencari hijauan yang dihadapi oleh kelompok ternak kambing Jawa Randu di Desa Dayung Kusuma, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak. Para peternak di desa ini mengandalkan tenaga sendiri dalam mencari hijauan pakan ternak dan tergantung pada musim, ketika dimusim penghujan sangat menjadi kendala di peternak tersebut. Harus berangkat kerja pagi-sampai sore dan tidak memiliki waktu dalam mencari hijauan dengan volume yang banyak, yang berdampak langsung pada penurunan produktivitas ternak. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dilakukan pelatihan pembuatan pakan silase sebagai salah satu bentuk inovasi pakan yang dapat disimpan dalam jangka waktu panjang tanpa kehilangan nilai gizi yang signifikan.

1. Partisipasi dan Antusiasme Peserta

Pelatihan ini diikuti oleh 20 orang anggota kelompok ternak aktif dan perangkat desa. Antusiasme peserta sangat tinggi, terlihat dari kehadiran penuh selama kegiatan berlangsung serta keterlibatan aktif dalam sesi diskusi dan praktik. Sebagian besar peserta belum pernah

mengenal pakan silase sebelumnya, namun menunjukkan ketertarikan yang besar setelah memahami manfaatnya bagi usaha peternakan mereka.

2. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan

Untuk mengukur efektivitas pelatihan, dilakukan sesi tanya jawab yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep, manfaat, dan teknik pembuatan pakan silase. Peserta juga mampu menjelaskan kembali tahapan pembuatan silase secara mandiri setelah sesi praktik.

3. Praktik Pembuatan Silase

Praktik lapangan dilakukan dengan menggunakan bahan baku lokal seperti rumput gajah, daun jagung. Bahan-bahan tersebut dicacah, dicampur, lalu dimasukkan ke dalam wadah kedap udara (drum plastik). Peserta dilatih mulai dari pemilihan bahan, pencacahan, pencampuran, hingga teknik penyimpanan yang benar. Hasil awal menunjukkan warna, aroma, dan tekstur yang sesuai dengan indikator silase berkualitas.

4. Manfaat yang Dirasakan Peternak

Beberapa minggu setelah pelatihan, dilakukan diskusi lanjutan untuk mengetahui seberapa tingkat keberhasilan dalam mempraktekan pembuatan pakan silase. Peternak melaporkan bahwa pembuatan pakan silase sangat membantu mengurangi waktu untuk mencari pakan hijauan segar. Beberapa peternak juga melaporkan adanya peningkatan populasi kambingnya dikarenakan dengan pemberian pakan silase, beternaknya lebih simpel

5. Tantangan dan Tindak Lanjut

Beberapa kendala yang dihadapi peternak antara lain keterbatasan tempat (wadah) silase. Selain itu, belum semua anggota kelompok memiliki wadah silase yang mencukupi. Untuk itu, tindak lanjut yang disarankan meliputi pembuatan wadah sederhana menggunakan plastik atau tong bekas.



Gambar 1. Sosialisasi Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Pakan Silase

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada Masyarakat (PKM) peternak kambing jawa randu yang dilaksanakan melalui pelatihan pembuatan pakan silase telah memberikan dampak positif dalam upaya pemberdayaan kelompok ternak kambing Jawa Randu di Desa Dayung Kusuma, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak. Pelatihan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak dalam mengelola pakan secara mandiri, khususnya dalam menghadapi keterbatasan waktu dalam mencari hijauan serta pada musim kemarau. Selama pelaksanaan kegiatan peserta menunjukkan antusia tinggi, semangat dan senang telah mengetahui proses pembuatan pakan silasi dan manfaatnya teknologi pengawetan pakan sebagai strategi untuk meningkatkan ketahanan usaha ternak. Dengan pelatihan ini tidak hanya menjadi solusi masalah pakan, tetapi juga berpotensi mendorong kemandirian dan keberlanjutan usaha peternakan kambing jawa randu atau jenis kambing yang lain. Diharapkan, kegiatan ini dapat terus dikembangkan dengan pendampingan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Daning, D. R. A., & Utami, K. B. Riyanto. (2019). Teknologi silase komplit sebagai pakan kambing pada kelompok ternak rezeki di desa segaran kecamatan pagedangan kabupaten Malang. *Buletin Udayana Mengabdi*, 18(2), 128-135.
- Hardiansyah, H., Putra, R. A., & Siregar, A. R. (2020). Potensi dan karakteristik kambing Jawa Randu sebagai plasma nutfah lokal. *Jurnal Peternakan Nusantara*, 6(1), 45–52.
- Marhamah, S. U., Akbarillah, T., & Hidayat, H. (2019). Kualitas Nutrisi Pakan Konsentrat Fermentasi Berbasis Bahan Limbah Ampas Tahu dan Ampas Kelapa Dengan Komposisi yang Berbeda Serta Tingkat Akseptabilitas Pada Ternak Kambing. *Jurnal Sain Peternakan Indonesia*, 14(2), 145–153. <https://doi.org/10.31186/jspi.id.14.2.145-153>
- Patimah, T., Asroh, Intansari, K., Meisani, N. D., Irawan, R., & Atabany, A. (2020). Kualitas Silase dengan Penambahan Molasses dan Suplemen Organik Cair (Soc) di Desa Sukamju, Kecamatan Cikeusal. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(1), 88–92.
- Sari, A., Liman, & Muhtarudin. (2016). Potensi Daya Dukung Limbah Tanaman Palawija Sebagai Pakan Ternak Ruminansia Di Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu*, 4(2), 100–107.
- Susanti, D., & Rahardjo, S. (2019). Analisis ketersediaan pakan dan dampaknya terhadap produktivitas kambing di musim kemarau. *Jurnal Ilmu Ternak Terapan*, 3(2), 89–96.
- Wahyuni, S., Nugroho, A., & Kurniawan, D. (2021). Teknologi silase sebagai alternatif penyediaan pakan ternak di musim kering. *Jurnal Teknologi Peternakan dan Agribisnis*, 9(3), 112–119.